



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Resepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kemenag Di Medan Barat

Reception of Mosque Management Board (BKM) on Ministry of Religious Affairs' Mosque Information System (SIMAS) in West Medan

Sari Muliyani^{1(1*)} & Fakhrur Rozi²⁽²⁾

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author: sari0101203065@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) sebagai media layanan digital yang dibuat Kementerian Agama RI untuk memperkuat pengelolaan kemakmuran Masjid di masyarakat. Resepsi pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) pada SIMAS dalam penelitian ini menggunakan analisis resepsi Stuart Hall dengan tiga posisi: hegemoni, negosiasi dan oposisi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu enam orang pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dengan uji triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kecamatan Medan Barat memanfaatkan SIMAS dan meyakini bahwa aplikasi ini mampu membantu dalam penguatan kemakmuran masjid. Sebagian pengurus BKM juga mendorong agar SIMAS terus dikembangkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengurus BKM dalam penguatan kemakmuran masjidnya.

Kata Kunci: BKM; Kemenag; Resepsi dan SIMAS.

Abstract

This study aims to determine the reception of the Mosque Prosperity Board (BKM) on the Mosque Information System (SIMAS) as a digital service media created by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia to strengthen the management of mosque prosperity in the community. The reception of the Mosque Prosperity Board (BKM) on SIMAS in this study uses Stuart Hall's reception analysis with three positions: hegemony, negotiation and opposition. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The informants in this study were six administrators of the Mosque Prosperity Board (BKM). Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions with source triangulation tests. The results showed that the majority of Mosque Prosperity Board (BKM) administrators in Medan Barat Sub-district utilize SIMAS and believe that this application is able to assist in strengthening mosque prosperity. Some BKM administrators also encourage SIMAS to continue to be developed to better suit the needs of BKM administrators in strengthening the prosperity of their mosques.

Keywords: BKM; Kemenag; Reception and SIMAS.

How to Cite: Muliyani, S. & Rozi, F. (2024), Resepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kemenag Di Medan Barat, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 420-429.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Masjid (SIMAS) merupakan sebuah inovasi teknologi yang dibuat oleh Kementerian Agama RI yang berfungsi untuk pengelolaan data masjid dan musala di seluruh wilayah Indonesia secara online sehingga memudahkan publik mengakses data-data masjid (Dika, 2023). Dengan adopsi teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan masjid (Kemasjidan, 2015). Penerapan SIMAS ini ialah bagian dari program Revitalisasi KUA yang berfokus pada transformasi layanan berbasis digital untuk meningkatkan kualitas layanan keagamaan. Hal ini berlandaskan pada regulasi terkait instruksi Dirjen Bimas Islam No. DJ.II / 461 Tahun 2014 tentang penerapan Sistem Informasi Masjid pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten/Kota. Menimbang bahwa dalam meningkatkan pendataan Masjid dan musala yang efektif, akurat dan akuntabel secara nasional, perlu adopsi teknologi informasi dalam melakukan *entry* data melalui penerapan Sistem Informasi Masjid (SIMAS) pada Kantor wilayah Kementerian Agama provinsi dan Kabupaten/Kota.

Dengan demikian, cara mendaftarkan masjid ke SIMAS melalui operator yang ada di KUA dengan membawa surat keputusan pembentukan pengurus masjid atau musala, sertifikat tanah wakaf dan foto bangunan dalam bentuk *softcopy*. Dengan terdaftarnya masjid atau musala di aplikasi, maka akan memperoleh ID Nasional Masjid yang terintegrasi dengan layanan pemerintah, dilengkapi dengan GIS (*Geographic Information System*) yang memetakan lokasi secara akurat melalui citra satelit, memudahkan dalam mengajukan permohonan bantuan serta

mendapatkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) yang diperlukan untuk membuka rekening di Bank Syariah Indonesia (BSI) atas nama masjid dan musala (Himmah et al, 2024).

SIMAS memiliki beberapa fitur seperti info terkini guna memberikan informasi terkait SIMAS dan informasi lainnya dalam lingkup pengelolaan masjid, pencarian untuk melihat profil masjid dan musala serta permohonan bantuan, data masjid dan musala yang menampilkan jumlah total berdasarkan tipologinya, peta masjid dan musala serta fitur update masjid dan musala (Kemasjidan, 2015).

Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Medan Barat, ditemukan yang pelayanannya telah beralih dengan layanan digital, yaitu dengan penerapan Sistem Informasi Masjid (SIMAS) sebagai upaya modernisasi pengelolaan masjid. Berdasarkan data yang diperoleh dari SIMAS dan konfirmasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Medan Barat, masjid dan musala seluruhnya sudah terdaftar di SIMAS dengan jumlah 41 Masjid dan 31 Musala. Dari observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa penggunaan aplikasi SIMAS belum optimal karena keterbatasan SDM dalam mengoperasikan komputer di KUA. Selain itu, kendala juga terjadi pada pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang mayoritas berusia 50 tahun ke atas, pengurus BKM mengalami kesulitan dalam memahami serta mengoperasikan SIMAS. Hal ini didapati dari kebiasaan pengurus BKM yang masih datang langsung ke KUA untuk menginput berkas-berkas permohonan bantuan, yang seharusnya mereka dapat melakukan input data sendiri tanpa harus hadir di tempat tujuan. Dalam konteks ini, diperlukan penelitian

yang mendalam untuk mengkaji bagaimana resepsi pengurus BKM atas Sistem Informasi Masjid (SIMAS) yang ditetapkan Kemenag sebagai layanan pada Masjid di Medan Barat.

Resepsi dalam bahasa Inggris yaitu *reception* yang berarti penerimaan. Secara luas resepsi ialah cara pemberian makna dan pengolahan teks terhadap tayangan media, yang kemudian menghasilkan respon terhadapnya (Sari, 2022). Menurut Stuart Hall resepsi merupakan pemaknaan pesan yang diterima khalayak dari suatu media (Gitasela et al, 2023). Dapat disimpulkan bahwa resepsi merupakan pemaknaan pesan yang dilakukan khalayak yang memfokuskan pada bagaimana khalayak menerima pesan dari media.

Pada resepsi yang dilakukan oleh pengurus BKM pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) menunjukkan terjadinya proses komunikasi. Di mana terjadinya proses encoding dan decoding. Encoding merupakan proses komunikator dalam menyampaikan pesan, sedangkan decoding ialah bagaimana pesan tersebut diterima oleh komunikan. Berkaitan dengan pesan dan penerimaan pesan, adapun yang dimaksud dengan pesan ialah informasi yang disampaikan kepada penerima pesan. Yang dalam hal ini, pesan yang dimaksud mengenai informasi-informasi yang terdapat dalam SIMAS. Sedangkan penerimaan pesan ialah fokus pada khalayak atau penerima yang disebut dengan komunikan. Adapun komunikan dalam penelitian ini yaitu pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya melibatkan pengiriman pesan oleh komunikator kepada komunikan, tetapi bagaimana pesan tersebut diinterpretasikan oleh penerima yang

dilatarbelakangi faktor-faktor tertentu (Kusnarto and Sujinah, 2019). Penerimaan SIMAS oleh Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan aspek yang penting dalam keberhasilan implementasi sistem ini. Jika diposisikan dalam proses komunikasi, dapat dipahami bahwa Kementerian Agama sebagai komunikator menyampaikan pesan atau informasi melalui media (SIMAS) kepada komunikan (Pengurus BKM).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerimaan pengurus BKM terhadap sistem ini, dengan menggunakan teori resepsi Stuart Hall, yang mengelompokkan resepsi dengan tiga posisi yaitu Posisi Hegemonik-dominan, Negosiasi dan Oposisi (Dwijayanti et al., 2022). Hegemonik-dominan merupakan posisi di mana masyarakat memaknai suatu pesan sesuai dengan makna yang ditetapkan (setuju). Posisi yang dinegosiasikan (*negotiated user*), berarti masyarakat menerima pemaknaan yang sama (setuju) namun juga tidak setuju dan memberikan masukan untuk peningkatan yang lebih baik. Terakhir *oppositional 'counter' hegemonic user*, yaitu pemaknaan masyarakat yang tidak sesuai atau menolak dengan yang seharusnya dan memilih pilihan sendiri (Gitasela et al, 2023).

Untuk menemukan kebaruan dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan. Pertama, penelitian (Ikhwanuddin, 2021) dengan judul "Pemahaman Masyarakat Terhadap Aplikasi Simkah (Sistem Informasi Manajemen Nikah) Studi Kasus Masyarakat Kec Driyorejo Kab Gresik". Hasil penelitiannya menyatakan pemahaman dan pemanfaatan masyarakat terhadap aplikasi SIMKAH masih rendah.

Kedua, penelitian (Himmah et al, 2024) “Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa optimalisasi SIMAS dapat meningkatkan efektivitas pelayanan yakni pada pendataan masjid dan musala. Ketiga, penelitian (Amirullah & Aesthetika, 2024) “Analisis Resepsi Masyarakat Terhadap Desain Grafis pada Billboard Kampanye Program Pemerintah Daerah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa desain grafis pada billboard perlu diperbaiki untuk meningkatkan keterlibatan publik dan retensi pesan. Implikasinya adalah perlunya pedoman untuk meningkatkan efektivitas desain grafis dalam periklanan sektor publik guna optimalisasi daya tarik estetika dan penyampaian informasi penting secara fungsional.

Urgensi penelitian ini adalah adanya perbedaan pada penelitian yang dilakukan yaitu pada objek penelitian. Di mana penelitian ini tertuju pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) yang juga merupakan pelayanan yang ada di KUA. Hal ini menarik untuk diteliti sebab selama ini masyarakat hanya mengetahui bahwa KUA hanya melayani urusan pernikahan dan perceraian saja, tetapi sebenarnya lebih dari itu, bahwa KUA juga memberikan pelayanan pada Masjid, wakaf dan lainnya (Saogi, 2022). Dengan latar belakang di atas peneliti menetapkan judul “Resepsi Masyarakat Pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kemenag di Medan Barat”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan

pendekatan studi kasus. Bertujuan untuk memahami permasalahan secara mendalam pada objek penelitian (Assyakurrohim *et al.*, 2022). Di mana dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Masjid-masjid yang berada di Kecamatan Medan Barat. Menurut Sugiyono sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder (Suwarsa, 2021). Sumber data pada penelitian ini didapat melalui data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari narasumber dengan melakukan wawancara langsung. Sedangkan data sekunder didapat melalui aplikasi SIMAS

Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang merupakan pengurus BKM Masjid di Medan Barat. Pemilihan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hal ini berdasarkan kesesuaian informan dengan tujuan penelitian dan yang berpotensi memberikan wawasan berharga terkait fenomena yang di teliti. Keenam informan yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

Nama Informan	Nama Masjid	Jabatan	Usia
Bambang	Masjid Syuhada	Ketua	45
Rubianto		BKM	
Syahlan Jukhri	Masjid Nurul Islam	Ketua	47
Nasution		BKM	
M. Ali Husisn	Masjid Jami'	Ketua	55
Parinduri		BKM	
Sabaruddin	Masjid Al-Fajar	Ketua	54
		BKM	
Silmi Tanjung	Masjid Lama Bengkok	Ketua	53
		BKM	
Nuzirwan Lubis	B Masjid Syuhada	Asy-Ketua	64
		BKM	

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga langkah yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017)

Untuk menguji keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi sumber. Yakni dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Sehingga menghasilkan kesimpulan dan dilakukan kesepakatan (*member check*) dari data yang didapat (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIMAS merupakan kebijakan pemerintah pada era digital yang diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan efisien waktu. Sebagai aplikasi berbasis web, resepsi audiens merupakan hal yang penting dalam keberhasilan program ini. Dalam lingkup komunikasi, resepsi pada penelitian merupakan proses decoding yang berfokus pada bagaimana audiens menerima pesan dari suatu media. Efektivitas komunikasi sangat bergantung pada bagaimana pesan diterima dan diinterpretasikan oleh audiens. Hasil penelitian ini berfokus pada bagaimana resepsi pengurus Badan Kemakmuran Masjid pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kemenag di medan barat dengan mengelompokkan tiga posisi audiens yaitu Hegemonik-dominan, Negosiasi dan Oposisi.

Tabel 2. Resepsi Pengurus BKM dan Narasi Deskriptif

Resepsi	Deskripsi
Hegemoni	Pengurus BKM menerima sepenuhnya SIMAS karena masa sekarang ini serba digital dan harus mengikuti zaman
	Pengurus BKM percaya bahwa SIMAS ini disediakan untuk kebaikan bagi setiap masjid di seluruh Indonesia agar ter-registrasi dengan baik
	Pengurus BKM merasa terbantu dan termudahkan dengan adanya SIMAS dalam pendataan masjid
Negosiasi	Meskipun terbantu dalam mencari data masjid, pengurus BKM mengusulkan

agar SIMAS menyediakan fitur yang lebih luas

Pengurus BKM menyarankan agar SIMAS tidak hanya seputar informasi data masjid dan bantuan Pembangunan tetapi menjadi media komunikasi selanjutnya

Oposisi Pengurus BKM menyatakan ketidaksetujuan penggunaan SIMAS

Berdasarkan tabel di atas resepsi pengurus BKM Medan Barat pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) mengungkapkan dua kategori yang berbeda yaitu hegemoni dan negosiasi. Untuk SIMAS ini tidak ada resepsi yang tergolong pada posisi oposisi, artinya para pengurus BKM tidak ada yang menyatakan penolakan atau tidak ingin menggunakan aplikasi yang saat ini ditetapkan.

Dalam kategori hegemoni, pengurus BKM sepenuhnya menerima dan mendukung kebijakan pemerintah dalam pelayanan bagi masjid dengan menggunakan aplikasi SIMAS. Ini menunjukkan bahwa dengan mengadopsi teknologi dalam layanan kepada masyarakat selaras dengan pemikiran para pengurus BKM yang saat ini zamannya sudah serba digital. Seperti ketua BKM Masjid Nurul Islam menekankan kepuasannya pada aplikasi yang disediakan, yang menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan kemenag berhasil memenuhi ekspektasi umum penggunaannya.

Pada kategori negosiasi, beberapa pengurus BKM mengungkapkan kepuasan mereka akan aplikasi SIMAS ini tetapi memberikan masukan untuk perbaikan. Misalnya, ketua BKM Masjid Syuhada yang menyatakan perasaan senang dengan adanya SIMAS ini, namun menyarankan fitur-fitur yang ada di aplikasi untuk dikembangkan lagi dan sesuai dengan kebutuhan pengurus masjid. Pendapat ini menunjukkan bahwa SIMAS berhasil

dalam mengikuti perkembangan teknologi di era ini, ada peluang untuk lebih meningkatkan kepuasan pengurus BKM dengan menyertakan fitur yang belum ada untuk tersebar ke masyarakat luas.

Berdasarkan hal di atas hasil resepsi yang dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Resepsi Responden

Nama Responden	Klasifikasi Resepsi	Deskripsi
Syahlan Jukhri Nasution	Hegemoni	Pengurus BKM merasa apapun kebijakan dari pemerintah jika itu untuk kebaikan ia akan setuju, menunjukkan penerimaan total pada layanan masjid berbasis website
M. Ali Husin Parinduri	Hegemoni	Nyatakan kepuasan dengan adanya SIMAS ini, karena sebagai masjid yang sudah terdaftar, sudah resmi dan diakui oleh pemerintah
Nuzirwan B Lubis	Hegemoni	Menyatakan dukungan penuh terhadap SIMAS dengan menerima sepenuhnya karena menganggap SIMAS adalah langkah yang positif untuk meningkatkan layanan masjid dan menjadikan masjid lebih modern
Silmi Tanjung	Hegemoni	Menyatakan kesetujuan penuh tanpa penolakan, karena layanan aplikasi ini sudah memenuhi zamannya digital. Sehingga memudahkan pengunjung dalam mengetahui dan mendapatkan informasi terkait masjid
Sabaruddin	Negosiasi	Menyatakan kesetujuan dan merasa terhubung dengan Kemenag melalui SIMAS ini, namun menginginkan peningkatan agar SIMAS dapat menjadi media komunikasi untuk menambah wawasan dalam menggerakkan umat
Bambang Rubianto	Negosiasi	Meskipun telah memanfaatkan SIMAS, pengurus mendorong untuk fitur SIMAS lebih dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengurus

Dalam mengkaji resepsi audiens pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kemenag di Medan Barat, data menunjukkan terdapat variasi dalam penerimaan sistem ini yang peneliti peroleh dari wawancara bersama pengurus BKM Masjid, mulai dari penerimaan total (hegemonik-dominan) hingga penerimaan yang dinegosiasikan. Dengan pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana audiens, yaitu para pengurus BKM dilibatkan dalam penggunaan SIMAS Kemenag.

Dalam posisi hegemoni, beberapa informan menunjukkan kesetujuan penuh pada sistem yang Kemenag sediakan untuk informasi terkait masjid-masjid khususnya wilayah Kecamatan Medan Barat. Mereka menilai bahwa SIMAS ini berhasil memenuhi harapan di era digital dengan menyediakan layanan online, yang menandakan bahwa SIMAS ini efektif dalam penerapannya di era digital. Dengan itu, hal ini selaras antara strategi yang diterapkan kemenag dengan preferensi khalayak.

Pada posisi negosiasi sendiri, informan sepakat dan mendukung kebijakan dari kemenag ini. Mereka menyampaikan keinginan dan perbaikan agar sistem ini ditingkatkan untuk peningkatan SIMAS ke depannya. Dengan mengusulkan pembuatan link yang berisi kegiatan keagamaan yang dapat disebarluaskan melalui media sosial. Tujuannya agar program keagamaan ini dapat tersebar hingga masyarakat luas. Mereka juga memberikan masukan agar SIMAS ini tidak hanya sekedar data tetapi dapat menjadi platform komunikasi untuk *sharing-sharing* dalam menggerakkan umat.

Dalam implementasi Sistem Informasi Masjid (SIMAS) yang diterapkan

Kemenag untuk pengelolaan data masjid, resepsi pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memegang peran penting dalam keberhasilan suatu sistem. Antusias dari mereka dalam memanfaatkan sistem ini dapat menunjukkan penerimaan dari media yang digunakan. Resepsi yang dihasilkan oleh pengurus BKM ialah proses komunikasi (encoding-decoding). Di mana para pengurus BKM berperan aktif dalam melakukan penerimaan yang dilatarbelakangi oleh faktor-faktor tertentu. Pada pengurus BKM Masjid yang ada di wilayah Medan Barat, ditemukan bahwa resepsi pada Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kemenag di Medan Barat menunjukkan variasi, mulai dari penerimaan dalam posisi hegemonik-dominan hingga negosiasi. Dengan mencerminkan posisi resepsi yang berbeda, pembahasan ini akan memperluas temuan pada masing-masing posisi.

Teori Resepsi Stuart Hall digunakan untuk memahami bagaimana para pengurus BKM selaku pengurus utama menginterpretasikan serta merespons implementasi SIMAS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa mengadopsi sistem ini sesuai dengan pengaruh struktural yakni antusiasme untuk teknologi baru dan yang lainnya mengadopsinya dengan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri & Dewi, 2020) menemukan bahwa penerimaan pengguna pada aplikasi yang disediakan suatu lembaga dikarenakan kemudahan yang dirasakan, membantu dalam kebutuhannya serta memiliki dampak positif.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Stuart Hall (Wibowo et al, 2020) menyatakan bahwa resepsi

audiens dapat dikategorikan dalam tiga posisi yaitu *dominant-hegemonic user*, *negotiated user* dan *oppositional user*.

Pemaknaan hegemonik-dominan (*dominant-hegemonic user*) mengindikasikan penerimaan menyeluruh terhadap pesan tanpa adanya perlawanan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari sikap setuju para pengurus BKM yang mendaftarkan Masjid ke aplikasi SIMAS, yang tercermin dalam respons penuh mereka dalam menerima dan mengadopsi SIMAS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Iswara et al, 2022) menemukan bahwa pada resepsi dominan artinya informan memiliki pandangan yang positif (setuju) dengan adanya aplikasi yang digunakan. Bahkan pengurus BKM meyakini bahwa SIMAS merupakan sistem yang penting untuk meningkatkan transparansi pengelolaan masjid. Mereka juga menilai bahwa SIMAS memudahkan akses informasi bagi jama'ah dan masyarakat umum.

Pemaknaan negosiasi (*negotiated user*) menggambarkan penerimaan pesan dengan penyesuaian yang lebih personal. Ini terjadi ketika pengurus BKM Masjid menerima SIMAS dengan melakukan penyesuaian dan interpretasi sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmi, 2018) menyatakan bahwa faktor personal seperti kebutuhan sangat dipengaruhi oleh pengalaman, sehingga mempengaruhi resepsinya mengenai suatu program. Beberapa pengurus BKM Masjid menyatakan bahwa mereka menerima kebijakan Kemenag namun juga menyoroti perlunya peningkatan fitur dan layanan dalam SIMAS untuk memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat.

Menariknya, pada penelitian ini tidak menemukan adanya posisi *oppositional user* di kalangan pengurus BKM Masjid, yaitu penolakan terhadap SIMAS. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam penerimaan dan adaptasi SIMAS, tidak ada pengurus yang menolak penggunaan sistem ini secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan SIMAS tidaklah seragam di kalangan pengurus BKM Masjid. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman teknologi, pengaruh struktural dan nilai-nilai lokal. Variasi resepsi pengurus BKM terhadap SIMAS memiliki implikasi penting dalam efektivitas dan penerimaan SIMAS di masyarakat. Penerimaan yang beragam menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya peningkatan pemahaman dan adaptasi terhadap SIMAS di kalangan pengurus BKM Masjid dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, hal yang dapat diajukan untuk meningkatkan penerimaan dan implementasi SIMAS di Medan Barat yaitu perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan yang komprehensif kepada pengurus BKM Masjid dan masyarakat tentang manfaat dan cara penggunaan SIMAS, layanan ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal dan perlu dilakukan komunikasi dan kolaborasi yang lebih intens antara Kemenag, pengurus BKM Masjid dan masyarakat untuk mengatasi kendala dan meningkatkan efektivitas SIMAS. Sejalan dengan penelitian (Septiana *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa pentingnya pelatihan yang memadai serta penggunaan sistem yang relevan dalam meningkatkan adopsi teknologi.

Implementasi SIMAS yang masih hanya berfokus pada pengelolaan data-data masjid saja menunjukkan bahwa terdapat potensi untuk pengembangan lebih lanjut. Sistem Informasi menjadi sangat penting dalam meningkatkan transparansi informasi di lingkungan masjid. Penelitian yang dilakukan oleh (Badharudin, 2020) mengenai pengembangan sistem informasi di masjid K.H Ahmad Dahlan berbasis *Website* merupakan contoh nyata bagaimana sistem informasi dapat menjadi solusi untuk memudahkan manajemen masjid dalam menjalankan agenda-agenda mereka secara transparan dan efisien.

Dalam konteks ini, SIMAS dapat mengambil pelajaran berharga dari penelitian Badharudin. Meski SIMAS sudah menawarkan manfaat signifikan, masih ada beberapa area yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Misalnya, menambahkan fitur interaktif, seperti forum komunitas atau sistem umpan balik, dapat meningkatkan keterlibatan jamaah dan pengurus masjid. Integrasi SIMAS dengan platform lain, seperti aplikasi mobile dan sistem pembayaran elektronik, dapat memperluas fungsionalitas dan mempermudah transaksi serta akses informasi. Selain itu, pengembangan kemampuan analisis data yang lebih canggih untuk menghasilkan laporan yang mendalam dan prediktif tentang tren pengelolaan masjid dan kebutuhan jamaah juga merupakan langkah penting.

SIMPULAN

Resepsi (penerimaan) Sistem Informasi Masjid (SIMAS) di kalangan pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di wilayah Medan Barat menunjukkan variasi yang dipengaruhi

oleh faktor-faktor seperti tingkat pemahaman teknologi, pengaruh struktural dan nilai-nilai lokal. Temuan penelitian menunjukkan adanya dua pola resepsi utama yaitu hegemonik-dominan (*dominant-hegemonic user*) dan negosiasi (*negotiated user*).

Implikasi dari variasi resepsi ini adalah perlunya upaya peningkatan pemahaman dan adaptasi terhadap SIMAS di kalangan pengurus BKM Masjid dan masyarakat. Disarankan untuk melakukan sosialisasi, pelatihan komprehensif, menyelaraskan layanan dengan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara instansi terkait guna meningkatkan efektivitas dan penerimaan SIMAS. Pengembangan lebih lanjut pada implementasi SIMAS juga diperlukan untuk meningkatkan transparansi informasi dan kualitas layanan yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, F. & Aesthetika, N. M. (2024). Analisis Resepsi Masyarakat Terhadap Desain Grafis pada Billboard Kampanye Program Pemerintah Daerah, (1), pp. 1-12.
- Assyakurrohim, D. *et al.* (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), pp. 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Badharudin, A. Y. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Masjid KH. Ahmad Dahlan Berbasis Website, *Sainteks*, 17(1). <https://doi.org/10.30595/sainteks.v17i1.8300>.
- Dika, M. (2023). Penerapan Sistem Informasi Masjid Dalam Meningkatkan Pelayanan di Kantor Kemenag Kendal, 01, pp. 113-120.
- Dwijayanti, R.I. *et al.* (2022). Resepsi Khalayak Terhadap Kampanye Diet Kantong Plastik Pada Instagram @ IDDKP', XXVII(3), pp. 311-320.
- Gitasela, Y.R., Yanto, Y. & Narti, S. (2023). Analisis Resepsi Khalayak Tentang Aplikasi MyPertamina (Studi Pada Masyarakat Kota Bengkulu), *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), pp. 405-418. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4331>.
- Himmah, E. F., Ahsani, N. Al & Kunci, K. (2024). Optimalisasi Simas (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang seperti Masjid Mutiara Hikmah Randuagung, Masjid Nurul Islam Wonorejo, dan Darus', 3(1), pp. 63-72. <https://doi.org/10.35719/maddah.vxix.xx>.
- Ikhwanuddin, M. (2021). Pemahaman Masyarakat Terhadap Aplikasi Simkah (Sistem Informasi Manajemen Nikah) Studi Kasus Masyarakat Kec Driyorejo Kab Gresik, *Jurnal Studi Hukum Islam*, 10(1), pp. 2615-2622.
- Iswara, H. S., Ahmadi, F. & Ary, D. D. (2022). Analisis Resepsi Khalayak Pada Aplikasi Peduli Lindungi Di Masa Pandemi Covid 19, 1(1).
- Kemasjidan, S. D. and Republik, K.A. (2015). Buku Panduan Sistem Informasi Masjid.
- Kusnarto, K. & Sujinah, S. (2019). Penerimaan (Reception) Masyarakat Surabaya Terhadap Bahasa Gaul di Media Sosial, *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), p. 128. <https://doi.org/10.30651/lf.v3i1.2640>.
- Mekarisce, A.A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), pp. 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mila Kumala Sari, S.I.A. (2022). Analisis Resepsi Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Unisba Terhadap Video "Mendebat Si Pawang Hujan", *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), pp. 275-285. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i2.4291>.
- Putri, A. C. R. & Dewi, A. O. P. (2020). Analisis Penerimaan Aplikasi iSalatiga untuk Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), pp. 1-11.
- Rahmi. (2018). Resepsi Masyarakat Tentang Isi Siaran Bima TV (Studi Kasus pada Masyarakat BTN Penato'i Kelurahan penato'i Kecamatan Mpunda Kota Bima), 5(32).
- Saogi, A. (2022). Strategi Revitalisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Mundu Dan Kedawung Kabupaten Cirebon, *Jurnal Ilmiah Gama Perencana*, 1(2), pp. 63-84.

- Septiana, T. *et al.* (2022). Adopsi Teknologi dalam Pendidikan Hibrida: Tantangan dan Peluang bagi Institusi Pendidikan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 16834-16841.
- Suwarsa, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020, *Jurnal Akuntansi*, 51(1), pp. 1-15.
- Wibowo, E., Kurnia, A, Utari, P. & Hastjarjo, S. (2020). Resepsi Pesan Teks Rekomendasi Pada Sistem Informasi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, *Jurnal Pikom*, 21(2), pp. 161-176.